

Hubungan *Goal Orientation* dengan Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Menengah Pertama

Allifah Novi Septiani^{1*}, Akhmad Nayazik², Prihadi Kurniawan³
^{1,2,3} Universitas Ivet
*allif.septian1@gmail.com

Diterima: April 2019. Disetujui: Juni 2019. Dipublikasikan: Juli 2019.

ABSTRAK

Perilaku menyontek dianggap menjadi hal yang biasa dikalangan siswa maupun mahasiswa, sehingga perlu untuk dicarikan solusi dan langkah pemecahan masalah dalam hal ini. Banyak faktor yang menyebabkan masalah ini, diantaranya adalah orientasi akademik siswa. Perilaku menyontek dalam penelitian ini dikategorikan menjadi nilai kepribadian menyontek dan kuantitas praktik menyontek siswa. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui hubungan antara *goal orientation* dengan nilai kepribadian menyontek siswa Sekolah Menengah Pertama pada pelajaran matematika, 2) untuk mengetahui hubungan antara nilai kepribadian menyontek dengan kuantitas praktik menyontek siswa, 3) untuk mengetahui hubungan antara *goal orientation* dengan kuantitas praktik menyontek siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Demak yang diambil 26 siswa dengan *random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, soal tes matematika, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *goal orientation* perilaku menyontek siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketiga hasil uji hipotesisnya yaitu ada hubungan negatif dan signifikan antara *goal orientation* dengan nilai kepribadian menyontek, ada hubungan positif dan signifikan antara nilai kepribadian menyontek dengan kuantitas praktik menyontek siswa, serta ada hubungan negatif dan signifikan antara *goal orientation* dengan kuantitas praktik menyontek siswa.

Kata kunci: *goal orientation*, kepribadian menyontek, kuantitas praktik menyontek.

ABSTRACT

Cheating is considered to be common among students. It is necessary to find solutions to solve this problem. There are so many factors that cause this problem, one is the student's academic orientation. Cheating in this research was categorized as students' cheating personality values and the quantity of cheating habit. This study aims: 1) to determine the relationship between students' goal orientation and cheating personality values on mathematics class in junior high school, 2) to find out the relationship between students' cheating personality values and the quantity of cheating habit on mathematics class in junior high school, 3) to find out the relationship between students' goal orientation and the quantity of cheating habit on mathematics class in junior high school. This is a quantitative descriptive research. The subjects were VII grade students of Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Demak. There were 26 students taken by random sampling. Questionnaires, math test questions, observation, and interviews were used to collect the data. There is a significant relationship between the students' goal orientation and their cheating behavior. There is a negative significant relationship between goal orientation and cheating personality values. There is a positive significant relationship between cheating personality values and the quantity of cheating habit. There is a negative significant relationship between the goal orientation and the quantity of cheating habit.

Keywords: *goal orientation, personality cheating, quantity of cheating practices.*

How to Cite: Septiani, A., Nayazik, A., & Kurniawan, P. (2019). Hubungan *Goal Orientation* dengan Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Menengah Pertama pada Pelajaran Matematika. *Journal Of Medives : Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 307-314.

PENDAHULUAN

Menurut (Masrun, 2004), aktivitas ketidakjujuran dalam pendidikan sebenarnya merupakan masalah serius. Ketidakjujuran dalam pendidikan bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut (Djauhari & Wardani, 2018), perilaku menyontek (*cheating*) merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses pembelajaran.

Menurut (Perianto, 2015); (Pujiatni & Lestari, 2010); (Djauhari & Wardani, 2018); (Masrun, 2004), (Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis -, 2017), menyontek merupakan perbuatan curang, tidak jujur dalam mendapatkan jawaban yang baik dalam ujian, tes, dan sudah tentu berbagai macam cara dilakukan untuk mencapai tujuan itu. Sejalan dengan (Miranda, 2017), kurangnya perhatian mengenai perilaku menyontek disebabkan oleh kurangnya kesadaran bahwa masalah menyontek bukan merupakan sesuatu yang sifatnya sepele. Perilaku menyontek ini dilakukan secara terorganisir mulai dari pembentukan tim penyebaran kunci jawaban sehingga seluruh siswa-siswi dikelas dapat menerima contekan dan mendapatkan nilai terbaik.

Menyontek dipandang sebagai salah satu bentuk perilaku ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*) yang dapat ditemukan di sekolah-sekolah, baik tingkat SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi (Pujiatni & Lestari, 2010); (Sagoro, 2013); (Ismatullah & Eriswanto, 2016).

Goal orientation mencerminkan jenis standar dengan mana individu-

individu menilai kinerja diri sendiri, keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan (Schunk, Meece, & Pintrich, 2012). *Goal orientation* dibagi menjadi 2 yaitu *mastery goal orientation* (orientasi penguasaan terhadap materi) dan *performance goal orientation* (orientasi nilai dari pembelajaran yang dilaksanakan).

Sejauh yang peneliti ketahui bahwa penelitian *goal orientation* dan menyontek hanya berfokus pada kepribadian menyontek siswa menggunakan instrument angket/kuesioner sebagai alat pengambil data. Sedangkan penelitian yang berfokus pada kuantitas praktik menyontek siswa belum pernah dilakukan. Kuantitas praktik menyontek siswa merupakan data faktual mengenai perilaku menyontek siswa yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka ada indikasi bahwa orientasi akademik (*goal orientation*) dapat menjelaskan terjadinya perilaku menyontek pada pelajaran matematika.

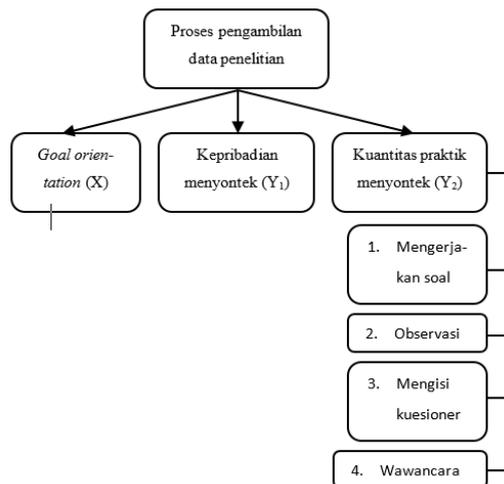
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII MTs Negeri 4 Demak yang berjumlah 26 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan random sampling sederhana (*Simple Random Sampling*).

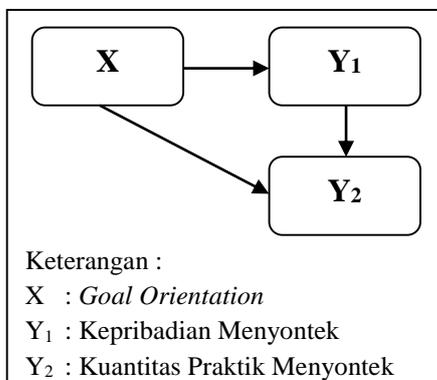
Data yang diperlukan dalam penelitian ini, meliputi data *goal orientaion*, kepribadian menyontek, dan kuantitas praktik menyontek siswa pada pelajaran matematika. Pengumpulan

data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, soal tes matematika, dan wawancara.

Analisis data yang digunakan adalah analisis Korelasi Pearson yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel, peneliti menambahkan analisis regresi sederhana.



Gambar 1. Proses Pengambilan Data



Gambar 2. Kerangka Pikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas.

Hasil uji normalitas dari variabel *goal orientation* diperoleh nilai signifikansi *Saphiro-Wilk* $p = 0,824$ ($p > 0,05$) hasil ini menunjukkan bahwa hasil sebaran data variabel *goal orientation* memenuhi distribusi normal. Selanjut-

nya hasil uji normalitas dari variabel kepribadian menyontek diperoleh nilai signifikansi *Saphiro-Wilk* $p = 0,312$ ($p > 0,05$) hasil ini menunjukkan bahwa hasil sebaran data variabel *goal orientation* memenuhi distribusi normal, dan hasil uji normalitas dari variabel kuantitas praktik menyontek diperoleh nilai signifikansi *Saphiro-Wilk* $p = 0,369$ ($p > 0,05$) hasil ini menunjukkan bahwa hasil sebaran data variabel *goal orientation* memenuhi distribusi normal.

Tabel 1. Output Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
goal_orientation	.112	26	.200*	.978	26	.824
kepribadian_menyontek	.128	26	.200*	.956	26	.312
kuantitas_praktik_menyontek	.134	26	.200*	.959	26	.369

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,828$ ($F_{hitung} < F_{tabel} = 2,76$); signifikansi (p) = 0,631; ($p > 0,05$) hasil ini menunjukkan bahwa variabel *goal orientation* (X) dengan variabel kepribadian menyontek (Y₁) memiliki korelasi yang searah (linear). Selanjutnya hasil uji linearitas hubungan antara variabel kepribadian menyontek (Y₁) dengan variabel kuantitas praktik menyontek (Y₂) diperoleh nilai $F_{hitung} = 2,653$ ($F_{hitung} < F_{tabel} = 2,76$); signifikansi (p) = 0,057; ($p > 0,05$) hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepribadian menyontek (Y₁) dengan variabel kuantitas praktik menyontek (Y₂) memiliki korelasi yang searah (linear). Kemudian hasil uji linearitas hubungan antara variabel *goal orientation* (X) dengan variabel kuantitas praktik menyontek (Y₂)

diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,365$ ($F_{hitung} < F_{tabel} = 2,69$); signifikansi (p) = 0,956; ($p > 0,05$) hasil ini menunjukkan bahwa *goal orientation* (X) dengan variabel kuantitas praktik menyontek (Y_2) memiliki korelasi yang searah (linear).

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F _{tabel}	F _{hitung}	Sig.	Hasil
X dengan Y1	2,76	0,828	0,631	Linear
Y1 dengan Y2	2,76	2,653	0,057	Linear
X dengan Y2	2,69	0,365	0,956	Linear

Uji Korelasi Product Moment

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai $r_{xy1} = (-0,733)$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara *goal orientation* dan kepribadian menyontek siswa, sedangkan nilai $r_{y1y2} = (0,649)$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kepribadian menyontek dengan kuantitas praktik menyontek siswa. Berdasarkan Tabel 3, nilai $r_{xy2} = (-0,811)$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara *goal orientation* dan kuantitas praktik menyontek siswa.

Tabel 3. Output Uji Korelasi

		Goal_ Orientation	Kepribadian _Menyontek	Kuantitas_ Praktik_ Menyontek
Goal_ Orientation	Pearson Correlation	1	-.733**	-.811**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	26	26	26
Kepribadian_ Menyontek	Pearson Correlation	-.733**	1	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	26	26	26
Kuantitas_ Praktik_ Menyontek	Pearson Correlation	-.811**	.649**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Regresi Linear

Dari Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi *goal orientation* (X) terhadap nilai kepribadian menyontek (Y_1) adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan X terhadap Y_1 .

Tabel 4. Output Coefficients Uji Regresi X terhadap Y1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73.748	7.121		10.356	.000
goal orientation	-.785	.149	-.733	-5.276	.000

a. Dependent Variable: kepribadian_menyontek

Tabel 5. Output Model Summary Uji Regresi X terhadap Y1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.537	.518	3.425

a. Predictors: (Constant), goal_orientation

Tabel 5 menunjukkan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y_1 dapat dilihat dari *R Square* yang menunjukkan nilai 0,537 yang artinya *goal orientation* mempengaruhi kepribadian menyontek siswa sebesar 53,7% sedangkan 46,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 6. Output Coefficients Uji Regresi Y1 terhadap Y1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.339	3.295		-1.923	.066
kepribadian_menyontek	.375	.090	.649	4.177	.000

a. Dependent Variable: kuantitas_praktik_menyontek

Dari Tabel 6 diperoleh nilai signifikansi kepribadian menyontek

(Y1) terhadap kuantitas praktik menyontek (Y2) adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan Y1 terhadap Y2.

Tabel 7. *Output Model Summary* Uji Regresi Y1 terhadap Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.397	2.216

a. Predictors: (Constant), kepribadian_menyontek

Tabel 7 menunjukkan besar pengaruh variabel Y1 terhadap variabel Y2 dapat dilihat dari *R Square* yang menunjukkan nilai 0,421 yang artinya kuantitas praktik menyontek dipengaruhi oleh kepribadian menyontek siswa sebesar 42,1% sedangkan 57,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 8. *Output Coefficients* Uji Regresi X terhadap Y2

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.250	3.546		8.814	.000
goal_orientation	-.502	.074	-.811	-6.783	.000

a. Dependent Variable: kuantitas_praktik_menyontek

Dari Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi *goal orientation* (X) terhadap kuantitas praktik menyontek (Y2) adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan X terhadap Y2.

Tabel 9 menunjukkan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y2 dapat dilihat dari *R Square* yang menunjukkan nilai 0,657 yang artinya kuantitas praktik menyontek dipengaruhi

oleh goal orientation sebesar 65,7%. sedangkan 34,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dari berbagai hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel penelitian selain memiliki hubungan yang signifikan juga memiliki pengaruh yang signifikan.

Tabel 9. *Output Model Summary* Uji Regresi X terhadap Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.657	.643	1.705

a. Predictors: (Constant), goal_orientation

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *goal orientation* memiliki hubungan dengan nilai kepribadian menyontek siswa sekolah menengah pertama pada pelajaran matematika. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 46,154% atau sejumlah 12 siswa cenderung *mastery goal orientation*, 42,308% atau sejumlah 11 siswa cenderung *performance goal orientation*, dan 11,538 % atau 3 siswa seimbang antara *mastery* dan *performance goal orientation*nya.

Hasil output yang ditunjukkan Tabel 5 nilai korelasi antara *goal orientation* dengan nilai kepribadian menyontek sebesar -0,733. Hal ini dapat diartikan bahwa *goal orientation* memiliki hubungan yang negatif dengan nilai kepribadian menyontek. Sejalan dengan penelitian (Alawiyah, 2011); (Susanto, 2018); (Muktamam, 2010), (Aziroh, 2018); (Samiroh & Muslimin, 2015), bahwa *performance goal orientation* memiliki hubungan yang negatif dengan menyontek.

Temuan penelitian ini berbeda dengan (Hendra, 2012) bahwa orientasi akademik atau *goal orientation* memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku menyontek siswa. Lain hanya (Darojah, 2017) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa nilai kepribadian menyontek memiliki hubungan dengan kuantitas praktik menyontek siswa sekolah menengah pertama pada pelajaran matematika. Hasil output yang ditunjukkan Tabel 7 nilai korelasi antara nilai kepribadian menyontek dengan kuantitas praktik menyontek sebesar 0,649. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai kepribadian menyontek memiliki hubungan yang positif dengan kuantitas praktik menyontek. Temuan yang sama oleh (Susanto, 2018) bahwa terdapat hubungan positif antara tekanan akademik dengan kecurangan akademik.

Pengujian lebih lanjut pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R^2 atau nilai R Square sebesar 0,421. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai kepribadian menyontek terhadap kuantitas praktik menyontek siswa adalah sebesar 42,1%, sedangkan 57,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa analisis korelasi yang digunakan untuk *goal orientation* memiliki hubungan dengan kuantitas praktik menyontek siswa sekolah menengah pertama pada pelajaran matematika.

Hasil output yang ditunjukkan Tabel 9 nilai korelasi antara *goal orientation* dengan kuantitas praktik menyontek sebesar -0,811. Hal ini dapat diartikan bahwa *goal orientation* memiliki hubungan yang negatif dengan kuantitas praktik menyontek. Pengujian lebih lanjut pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai R^2 atau nilai R Square sebesar 0,657. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh *goal orientation* terhadap kuantitas praktik menyontek siswa adalah sebesar 65,7%, sedangkan 34,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sejalan dengan penelitian (Alawiyah, 2011); (Susanto, 2018), bahwa *goal orientation* memiliki hubungan yang negatif terhadap praktik menyontek.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan sebagai berikut. (1) Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *goal orientation* dengan nilai kepribadian menyontek siswa Sekolah Menengah Pertama dengan nilai korelasi sebesar -0,733 dan sumbangan efektif sebesar 53,7%. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai kepribadian menyontek dengan kuantitas praktik menyontek siswa Sekolah Menengah Pertama dengan nilai korelasi sebesar 0,649 dan sumbangan efektif sebesar 42,1%. (3) Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *goal orientation* dengan kuantitas praktik menyontek siswa Sekolah Menengah Pertama dengan nilai korelasi -0,811 dan sumbangan efektif sebesar 65,7%.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas penggunaan sampel, yaitu menggunakan sampel kelas satu dan tiga SMP karena sampel tingkat SMP masih jarang diteliti. Selain itu, agar tercapai generalisasi, penggunaan populasi tidak hanya menggunakan satu tempat saja dan tehnik sampling yang digunakan sebaiknya secara *probability sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi alat ukur yang telah digunakan sebelumnya maka dari itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan alat ukur sendiri agar lebih tepat sasaran ketika digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu penelitian selanjutnya sangat diharapkan untuk melibatkan variabel-variabel lain seperti peran nilai kejujuran, sistem pengawasan guru, konformitas, *self efficacy*, jenis kelamin, umur, pola asuh dan lain-lain yang tentunya memiliki hubungan dengan perilaku menyontek walaupun nilainya tidak begitu signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, H. (2011). *Pengaruh self-efficacy, konformitas dan goal orientation terhadap perilaku menyontek (cheating) siswa MTs al-hidayah Bekasi*. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1758>
- Aziroh, L. F. (2018). *Pengaruh regulasi diri dan motivasi berprestasi terhadap perilaku menyontek siswa siswi MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara (Undergraduate, UIN Walisongo)*. Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/8231/>
- Darojah, F. (2017). *Hubungan Efikasi Diri dan Orientasi Tujuan dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Tirta Sari Surya Tahun Ajaran 2016-2017* (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta). Retrieved from <http://repository.fe.unj.ac.id/1332/>
- Djauhari, D., & Wardani, S. I. (2018). Pengaruh Self-Efficacy dan Harapan Orang Tua terhadap Prestasi Terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 11(1), 17–29. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v11i1.633>
- Hendra, H. (2012). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Orientasi Akademik Dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika (S2, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. http://eprints.ums.ac.id/22158/10/DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Ismatullah, I., & Eriswanto, E. (2016). Analisa Pengaruh Teori Gone Fraud terhadap Academic Fraud di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 134-142–142. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2731>
- Masrun, Y. I. and. (2004). Hubungan Antara Orientasi Penguasaan dan Orientasi Performasi Dengan Intensi Menyontek (The Correlation between Mastery Oriented and Performance Oriented, and Intention of Cheating). *Sosiosains*, 17(2004). Retrieved from <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=7113>

- Miranda, L., P. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bontang. *Ejournal Psikologi*, 5(1), 39–51.
- Muktamam, M. (2010). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek* (S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/9273/>
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis -. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.
- Perianto, E. (2015). Persepsi Mahasiswa Angkatan 2013/2014 Program Studi Bimbingan dan Konseling terhadap Perilaku Mencontek FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.404>
- Pujiatni, K., & Lestari, L. (2010). *Studi Kualitatif Pengalaman Menyontek Pada Mahasiswa*. Retrieved from <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/658>
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1691>
- Samiroh, S., & Muslimin, Z. I. (2015). Hubungan antara Konsep Diri Akademik dan Perilaku Menyontek pada Siswa-Siswi Mas Simbangkulon Buaran Pekalongan. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 67–77.
- Schunk, Meece, & Pintrich. (2012). *Motivation in education: Theory, research, and applications*. Pearson Higher Ed.
- Susanto, A. H. (2018). *Hubungan kepribadian ihsan dan tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa di Universitas X di Surabaya* (Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya). Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/26727/>